

Newspaper : **Bisnis Indonesia**Date : **6th July 2017**Title : **MPOW Incar pertumbuhan 30%**Section : **Market** Page : **9**

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

▶ **TARGET PENDAPATAN**

MPOW Incar Pertumbuhan 30%

JAKARTA — Emiten baru PT Megapower Makmur Tbk. mengestimasi pertumbuhan pendapatan tahun ini dapat mencapai 30% dibandingkan dengan capaian sepanjang tahun lalu.

Kang Jimmi, Direktur Utama Megapower Makmur, mengatakan angka tersebut bukanlah target yang terlampau muluk bagi perseroan sebab pada pertengahan tahun lalu perseroan telah mengoperasikan pembangkit listrik *hydro power* baru dan pada tahun ini akan beroperasi penuh.

Pembangkit tersebut adalah Hydro Power Bantaeng 1, Sulawesi Selatan, dengan kapasitas terpasang 2x2.250 kW yang baru beroperasi sejak Juni 2016. Ini merupakan pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTM) pertama yang dioperasikan perseroan.

Selain itu, pada tahun lalu perseroan juga mengoperasikan dua pembangkit listrik baru bertegangan diesel (PLTD). Keduanya yakni Diesel Power Selat Panjang dengan kapasitas 4x1.000 kVA pada April 2016 dan Diesel Power Sei Apit 6x1.000 kVA pada September 2016. Keduanya di Kepulauan Riau.

“Secara realisasi kami akan bagus tahun ini karena pendapatan kami berdasarkan kontrak dan itu sudah ada, tinggal dijalankan. Jadi, tergantung kondisi mesin dan

alam, kalau bagus, pasti seluruh kapasitasnya terserap,” katanya, Rabu (5/7).

Sejak beroperasi komersial pada 2010, perseroan telah memiliki delapan lokasi PLTD dengan total daya terpasang sebesar 65x800 kW serta satu PLTM di Sulawesi Selatan dengan daya 2x2250.

Berdasarkan prospektus awal perseroan, pendapatan emiten dengan kode saham MPOW ini sepanjang 2016 mencapai Rp59,27 miliar dengan laba bersih Rp10,5 miliar. Capaian pendapatan ini tumbuh 10,5% dibandingkan dengan capaian pada 2015 senilai Rp53,63 miliar.

Dia mengatakan pada tahun ini perseroan belum akan mengoperasikan pembangkit listrik baru, tetapi akan fokus pada kajian untuk pengembangan pembangkit listrik baru bertenaga air.

Perseroan baru saja menggelar penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO) dengan melepas 30% sahamnya pada publik, atau 245,1 juta seharga Rp200.

Sebesar 50% dari total dana IPO yang senilai Rp49,02 miliar tersebut, atau sekitar Rp24 miliar, akan digunakan untuk modal operasi bagi kajian-kajian tersebut, selebihnya untuk melunasi utang pada pihak berelasi. (Emanuel B. Caesario)

Newspaper : The Jakarta Post

Date : 6th July 2017

Title : Megapower eyes more hydropower plants after going public

Section : Business Page : 15

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

THURSDAY July 6, 2017

The Jakarta Post

BUSINESS | 15

EXPANSION

Megapower eyes more hydropower plants after going public

The Jakarta Post
JAKARTA

Newly listed electricity company PT Megapower Makmur (MPOW) will use part of the proceeds from its initial public offering (IPO) to build two more mini-hydropower plants within the next five years.

The company's president director, Kang Jimmi, said in Jakarta on Wednesday that MPOW was exploring the possibility of developing two more hydropower plants in South Sulawesi as part of its expansion into the power generation business.

"We are still processing the licenses for the new hydropow-

er projects, which are currently undergoing a feasibility study," he said during a ceremony to mark the listing of the company's shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The company made its debut on the IDX on Wednesday, making it the 19th company to go public this year.

It listed shares under the code MPOW, with an opening price of Rp 340, up 70 percent from the offering price of Rp 200 per share during the IPO.

The share price was unchanged at Rp 340 at the close of the day's trading.

The company earned Rp 49 billion from the IPO, half of which

will be used to pay off the company's debts to its parent company Bina Puri Holdings, a Malaysian construction and property development company.

Megapower Makmur was established in 2007 and operates a mini-hydropower plant in South Sulawesi with a capacity of 4.2 megawatts (MW) and eight diesel power plants in Bangka Belitung and Riau, with combined capacity of 54.8 MW.

The company sells its electricity to state-owned electricity company PLN.

The government has been promoting its 35,000 MW power generation project in the hope of improving Indonesia's elec-

trification ratio to 97 percent by 2019, opening up business opportunities for independent power producers such as Megapower Makmur.

The company booked total revenues of Rp 59 billion in 2016, an increase of 10.52 percent from the Rp 53 billion recorded the previous year.

The increase was partly due to an increase in the company's electricity production capacity following the operation of the mini-hydropower plant in South Sulawesi in the middle of last year.

The company's net profits rose 8 percent to Rp 10 billion in 2016 from Rp 9.2 billion last year.

Jimmi said he was optimistic the company would be able to boost revenues by 30 percent this year with the operation of the mini-hydropower plant.

In 2016, the IDX saw 16 companies go public. In the same year, the Singapore Stock Exchange (SGX) delisted 28 companies. As of June, the IDX has seen 18 IPOs, indicating the higher confidence of companies to attract funds from the capital market.

The IDX has set the ambitious target of becoming Southeast Asia's biggest bourse by 2020 in terms of market capitalization, beating the SGX, which currently tops the list.

The IDX and the SGX currently have a total of 554 and 753 listed companies, respectively.

IDX president director Tito Sulistio said his side's short-term target was to make the IDX's market capitalization surpass total assets in the Indonesian banking industry, which currently stands at Rp 6.5 quadrillion.

"Singapore has a lot of publicly-listed companies, but actually around 100 of them are Chinese enterprises that list their shares there and are known as 'S-Chip'. [The market capitalization of] local companies, meanwhile, is not so much. At this rate, we can surpass them by 2020," Tito said recently. (dis)

Newspaper : Investor Daily

Date : 6th July 2017

Title : IPO perusahaan masuk pipeline IPO saham semester II

Section : Markets

Page : 15

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

LISTING MEGAPOWER

10 Perusahaan Masuk Pipeline IPO Saham Semester II

JAKARTA – Sebanyak 8 – 10 perusahaan masuk *pipeline* Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menggelar penawaran umum perdana (*initial public offering/ IPO*) saham pada semester II-2017. Sedangkan jumlah perusahaan yang sudah IPO saham hingga kemarin telah mencapai 19 emiten.

PT Megapower Makmur Tbk (MPOW) tercatat sebagai perusahaan ke-19 yang *listing* di BEI kemarin. Sebelumnya, PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MPBA), PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT Marga Abhinaya Abadi Tbk telah *listing* di BEI pada akhir Juni 2017.

Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia Samsul Hidayat mengatakan, BEI sudah memasukkan sekitar 8-10 perusahaan dalam *pipeline* untuk IPO saham pada semester II – 2017. Satu dari beberapa perusahaan tersebut adalah anak usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN). “Jadi total perusahaan yang menggelar IPO saham tahun ini bisa mencapai 28 perusahaan,” katanya di Jakarta, Rabu (5/7).

Terkait *dual listing*, Samsul menambahkan, pihaknya sedang menunggu regulasi untuk perusahaan asing yang mau mencatatkan saham di BEI. Peraturan tersebut sedang dibahas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara umum, *dual listing* sudah dimungkinkan dengan menggunakan *Indonesia depository receipt* (IDR).

Hanya saja mekanisme pencatatan langsungnya belum ada, karena perusahaan yang mau mencatatkan sahamnya di BEI harus berbadan hukum perseroan terbatas (PT). Dia melanjutkan, sudah ada perusahaan asing yang berminat melepas sebagian saham anak usahanya di Indonesia melalui IPO saham. Perusahaan itu merupakan perusahaan terbuka di Australia. “Itu perusahaan perdagangan, mereka sudah niat mau mencatatkan saham anak usahanya di Indonesia,” terang Samsul.

Niat perusahaan itu sejalan dengan keinginan BEI dan pemerintah agar perusahaan yang memiliki aset, bisnis maupun produksinya di Indonesia, untuk *listing* di BEI, bukan di luar

negeri. Umumnya perusahaan ingin memanfaatkan pencatatan saham anak usahanya di Indonesia untuk meningkatkan *value* perusahaan tersebut. *Value public company* memang seharusnya lebih tinggi, dibandingkan dengan *book value*-nya.

Listing Megapower

Sementara itu, Megapower Makmur resmi menjadi perusahaan ke-19 yang mencatatkan sahamnya di BEI tahun ini. Perseroan memperoleh dana sebesar Rp 49,02 miliar melalui penawaran umum perdana saham.

Direktur Utama Megapower Makmur Kang Jimmi menuturkan, perseroan melepas sebanyak 245 juta saham atau sebesar 30% dari modal disetor. Dana hasil IPO saham ini rencananya dimanfaatkan untuk melunasi sebagian utang perseroan kepada pihak berelasi. “Juga akan digunakan sebagai tambahan modal kerja sebagai upaya pengembangan perseroan ke arah yang lebih baik,” terangnya di Jakarta, Rabu (5/7).

Megapower merupakan perusahaan penyedia *independent power producer* (IPP). Hingga saat ini perseroan memiliki sebanyak 9 pembangkit listrik di berbagai lokasi di Indonesia. Sebanyak delapan pembangkit listrik perseroan merupakan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) sementara satu pembangkit lainnya merupakan pembangkit listrik mini hydro (PLTMh). Ke depan, perseroan bakal gencar kembangkan pembangkit energi terbarukan (*renewable energy*).

Tahun lalu, Megapower meraih pendapatan senilai Rp 59,2 miliar dengan laba bersih mencapai Rp 7,3 miliar. Sedangkan pendapatan tahun ini diproyeksikan naik menjadi Rp 82,9 miliar dengan laba bersih senilai Rp 19,6 miliar. Total utang Megapower 2016, tercatat sebesar Rp 268,7 miliar. Perseroan berencana mengurangi utangnya tahun ini hingga menjadi sebesar Rp 184,8 miliar. Total aset perseroan tahun lalu adalah Rp 350,2 miliar.

Sementara itu, pada penutupan perdagangan perdana saham MPOW ditutup hingga terkena penolakan kenaikan batas atas (*autorejection*) setelah menguat Rp 140 atau mencapai 70% menjadi Rp 340 per saham. (fik)

Newspaper : **The Sun Daily**Date : **6th July 2017**Title : **Bina Puri's Indonesia unit debuts at 70% premium, continues to gain ground**Section : **Online**

Page :

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

<http://www.thesundaily.my/news/2017/07/06/bina-puris-indonesia-unit-debuts-70-premium-continues-gain-ground>

Bina Puri's Indonesia unit debuts at 70% premium, continues to gain ground

Posted on 6 July 2017 - 02:14pm

sunbiz@thesundaily.com

Print

JAKARTA: Bina Puri Holdings Bhd's Indonesian subsidiary PT Megapower Makmur (MPOW) debuted on the Indonesian stock exchange (IDX) Bursa Efek Indonesia at a 70% premium, on the first day of trading yesterday.

It continued to gain ground today, trading at a 24% premium to its RP 340 (11 sen) a share seen on Wednesday.

"We are proud to be the first non-government link company from Malaysia successfully listed on IDX and the second (2nd) independent electricity power producer listed here, "PT Megapower Makmur Director Datuk Matthew Tee, who is also the Group Executive Director of Bina Puri Holdings Bhd (BPHB) said in a statement issued today.

PT Megapower Makmur listed 245 million shares (30 percent) under the code MPOW, with an offer price of Rp 200 per share.

The company earned Rp 49 billion, half of which will be used to pay off the company's debt to shareholders and the other half for further development of the company.

"This year, we are preparing one or two licenses and a study on a minihydro plant in South Sulawesi with an approximate capacity of 10 megawatts. Hopefully within three to six months, we can get the real estimate, Currently MPOW is operating eight diesel power plants with capacity of 54 megawatts at eight locations throughout Indonesia and a minihydro plant at Sulawesi Selatan," Tee said .

"With the additional capacity of 4.2 megawatts mini hydro plant that was in operation since last year to our eight diesel power plants, our total output can reach approximately 59 megawatts," he told reporters after the listing ceremony.

MPOW, established in 2007, operates hydroelectricity and diesel plants in Indonesia. It started commercial operation in 2010, when it obtained contract from Indonesia state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara, PLN in Pulau Bangka Belitung, Indonesia. After the listing, BPHB through Bina Puri Power Sdn Bhd owns 56% of MPOW.